

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pendidikan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap orang. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing.

Menurut Desi Pristiwanti, dkk, mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Pendidikan dalam arti luas adalah "hidup", yang berarti bahwa pendidikan adalah semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap manusia dan berlangsung sepanjang hidup. Diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk dapat memberikan contoh

tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu, karena pendidikan secara harfiah adalah instruksi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya. Pengajaran yang diberikan kepada siswa bukan hanya pendidikan formal yang diberikan oleh pihak yang berkuasa; peran keluarga dan masyarakat juga sangat penting dalam hal ini, karena mereka berfungsi sebagai wadah pembinaan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman”.¹

Sektor penting dalam pembangunan negara adalah pendidikan, yang menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengisi pembangunan ke depan. Pembukaan UUD 1945 menegaskan betapa pentingnya pendidikan untuk pembangunan. Pendidikan agama sangat penting di Indonesia, terutama melalui lembaga pendidikan seperti Madrasah Aliyah (MA). Kiprah madrasah dalam membangun karakter bangsa dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai bagian dalam penyelenggaraan pendidikan disamping pemberian ilmu pengetahuan umum perlu menjadi perhatian. Karena penyelenggaraan pendidikan madrasah telah mendorong pendidikan di Indonesia semakin besar. Membantu pencapaian wajib belajar, serta meningkatkan angka partisipasi sekolah di Indonesia. Sebagai bagian integral dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Menurut Faridah Alawiyah, mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Memiliki peran penting dalam pendidikan

¹ Desi Pristiwanti and others, ‘Pengertian Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), pp. 1–5, doi:10.33387/bioedu.v6i2.7305.

nasional, madrasah tidak dapat dipandang sebelah mata. Madrasah membantu membangun pendidikan ke arah yang lebih baik untuk membuat bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia dengan mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pegangan dalam kehidupan mereka”.²

Pendidikan di madrasah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada siswa tetapi juga untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dengan menguasai berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, banyak faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan di madrasah, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Pada dasarnya, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai oleh siswa dan direfleksikan dalam cara mereka berpikir dan bertindak. Selain itu, kompetensi juga dapat didefinisikan sebagai memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan oleh posisi seseorang.

Menurut pusat kurikulum depdiknas pada tahun 2002 yang dikutip dari Bakri Anwar, “Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang direflesikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus, kompetensi adalah hasil dari tindakan yang dilandasi oleh pengetahuan yang hasil dari tindakan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Sedangkan pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paed* yang berarti anak laki-laki, dan *agogos* artinya, mengantar,

² Faridah Alawiyah, “Pendidikan Madrasah Di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)”, *Aspirasi*, 5.1 (2014), pp. 51–57.

membimbing, jadi pedagogik secara harfiah berarti membantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno adalah pekerjaan mengantar anak majikannya ke sekolah. Jadi pedagogik adalah ilmu pendidikan anak. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pelajaran yang mendidik”.³

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 yang dikutip dari Achmad Habibullah, “tentang standar nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu: a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki,

³ Bakri Anwar, ‘Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran’, *Shaut Al Arabiyyah*, 6.2 (2019), p. 114-125, doi:10.24252/saa.v6i2.7129.

berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran”⁴.

Ruang lingkup dari kompetensi pedagogik yang dirumuskan dalam PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28, ayat 3, menyebutkan bahwa kompetensi pedagogic ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi (1) pemahaman peserta didik, (2) perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi hasil belajar, (4) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi; (1) pemahaman wawasan, (2) pemahaman peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (6) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik. Mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditujukan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Kompetensi pedagogik untuk guru mata pelajaran meliputi beberapa kompetensi inti meliputi: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3)

⁴ Achmad Habibullah, ‘Kompetensi Pedagogik Guru’, *Edukasi*, 10.3 (2012), pp. 362–377.

Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kompetensi inti yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka tugas mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.

Menurut Trisnawaty B. Utiahman, mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Guru profesional memiliki pengetahuan tentang landasan mengajar, ilmu mengajar, mengenal siswa, teori motivasi, lingkungan masyarakat, penyusunan kurikulum, teknik penyusunan RPP, dan pengetahuan evaluasi pembelajaran”.⁵

Dalam situasi ini, sebagai pemimpin, kepala madrasah bertanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pengembangan profesional, supervisi, dan berbagai kebijakan. Kepala madrasah memegang peran penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dipimpinnya karena mereka adalah pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan. Madrasah adalah tempat di mana proses

⁵ Trisnawaty B. Utiahman, ‘Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Berjenjang’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5.3 (2019), p. 215-222, doi:10.37905/aksara.5.3.215-222.2019.

belajar mengajar dan interaksi antara pengajar dan siswa terjadi. Pada hakikatnya, kepala madrasah adalah seorang pejabat formal yang diangkat melalui proses atau prosedur tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengangkatan, pembinaan, dan tanggung jawab adalah beberapa metode yang digunakan dalam sistem untuk menetapkan seseorang sebagai kepala madrasah.

Menurut Moh. Zahi, mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Sesuai dengan pasal 12 ayat 1 peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 menyatakan bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas pelanggaran kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.⁶

Kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola madrasah untuk menjalankan fungsi pokoknya sebagai pemimpin dalam menggerakkan dan mengarahkan semua guru, siswa, dan karyawan sehingga madrasah menjadi tempat di mana proses pembelajaran berlangsung dan tujuan pendidikan dipenuhi. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, khususnya terhadap pembinaan guru untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Pola atau gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktivitasnya akan menentukan apakah kepemimpinan tersebut efektif atau tidak. Kepemimpinan kepala madrasah adalah peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan kepemimpinan, kepala madrasah

⁶ Moh. Zahi, ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru’, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2024), pp. 88–102, doi:10.54437/alidaroh.v8i1.867.

bertanggung jawab untuk mengarahkan dan menggerakkan kemampuan individu guru, serta mengontrol dan mengevaluasi kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kepala madrasah memberikan pengaruh dan memotivasi untuk meningkatkan kompetensi guru. Gaya kepemimpinan kepala madrasah banyak memengaruhi semangat kerja, kerjasama yang harmonis, dan keinginan untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Menurut Ahmad Mukhtar B, dkk, mengatakan dalam penelitiannya bahwa “Kepemimpinan yang tepat dengan perilaku dan strategi akan meningkatkan kenyamanan kerja, komunikasi yang efektif, dan kepekaan terhadap aktivitas madrasah”.⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 maret 2025, wawancara yang dilaksanakan langsung oleh bapak Anas, selaku kepala madrasah bahwasannya beliau telah berusaha melaksanakan tanggung jawabnya, melakukan supervise kelas, memberikan bantuan, dan memberikan arahan kepada pendidik. Mendengarkan berbagai pendapat dan masukan serta kritikan dari pendidik dengan terbuka serta berusaha memberikan penilaian yang objektif terhadap tugas dan prestasi kerja.⁸

Lebih lanjut kepala madrasah menuturkan bahwasanya beliau telah mengadakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, setelah mengadakan pelatihan beliau juga mem follow up atau bertindak lanjuti dengan mengadakan supervisi.

⁷ Ahmad Mukhtar B, Ariswanto, and Nurnaningsih A, ‘Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah As’ Adiyah No. 3 Atapange Wajo Sulawesi Selatan’, *Journal on Education*, 02.04 (2020), pp. 405–413.

⁸ Wawancara dengan Bapak Anas, Kepala Madrasah MA Al Khaeriyah Jawilan, (Jawilan : 18 Oktober 2024)

Dan beliau juga telah memberikan ruang untuk menampung beragam aspirasi pendidik serta menciptakan komunikasi dengan seni agar sekiranya mampu menjalin hubungan kerja yang harmonis. Namun hal ini belum banyak pendidik yang aktif dalam mengkomunikasikan segala hambatan yang dihadapinya, hanya sedikit sekali yang aktif.⁹

Menurut Bapak Damyati, selaku Guru MA Al Khaeriyah Jawilan Beliau mengatakan bahwa, “Sementara ini pelatihan yang diadakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilaksanakan dengan secara online dan secara offline belum di adakan. Pelatihan yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi pintar, di dalam aplikasi itu pelatihanpelatihan berbagai macam bidang diadakan”.¹⁰

Menurut Bapak Ahmad Gojali, selaku Waka Kurikulum MA Al Khaeriyah Jawilan. Beliau mengatakan bahwa, “Sejauh ini guru MA Al Khaeriyah masih kurang memperhatikan metode dan media yang akan digunakan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Guru hanya sekedar mengajar tanpa memperhatikan tingkat kreatifannya dalam kesiapan dan kematangan dalam arahan materi kepada siswa sehingga terjadi kebosanan dan pembelajaran seakan monoton. Dan pribadi guru nya kadang-kadang ada yang ngeyel, tidak semua nya rajin dan nurut pasti ada salah satu salah dua nya yang mereka itu merasa disini udah paling senior itu ada, sehingga tidak mau mengikuti perkembangan zaman. Untuk

⁹ Wawancara dengan Bapak Anas, Kepala Madrasah MA Al Khaeriyah Jawilan, (Jawilan : 18 Oktober 2024)

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Damyati, Guru Madrasah MA Al Khaeriyah Jawilan, (Jawilan : 18 Oktober 2024)

mengantisipasi permasalahan tersebut maka perlu adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru sebagai wujud pembelajaran yang lebih efektif, maka disinilah peran kepala madrasah sebagai leader dalam mengelola serta mengarahkan guru menjadi lebih bermutu dan produktif”.¹¹

Kepala madrasah MA Al Khaeriyah jawilan yaitu Bapak Anas, juga menambahkan bahwa beliau menuturkan bahwasanya kualitas dan kedisiplinan guru perlu ditingkatkan karena masih ada pendidik yang datang terlambat baik untuk memulai pembelajaran maupun pergantian jam. Contohnya saja, masih adanya guru yang meninggalkan jam mengajar di kelas dengan memberikan tugas LKS, dan masih ada yang belum tercapainya pengajaran yang optimal di dalam kelas oleh sebagian pendidik.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa di MA Al Khaeriyah Jawilan diduga kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru belum berjalan secara optimal perlunya ketegasan kepala madrasah serta pelatihan-pelatihan bagi pendidik terkait peningkatan kompetensi pedagogik guru, dari uraian tersebut penulis tertarik mengkaji lebih dalam dengan melakukan penelitian yang berjudul: “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MA Al Khaeriyah jawilan”

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala madrasah di MA Al Khaeriyah Jawilan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghozali, Waka Kurikulum Madrasah MA Al Khaeriyah Jawilan, (Jawilan : 18 Oktober 2024)

¹² Wawancara dengan Bapak Anas, Kepala Madrasah MA Al Khaeriyah Jawilan, (Jawilan :18 Oktober 2024)

berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dan langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di madrasah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan Kompetensi Pedagogik Guru

Meskipun sudah ada upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, banyak guru di MA Al Khaeriyah Jawilan yang masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam kompetensi pedagogik guru yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

2. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Namun, belum jelas bagaimana kepala madrasah di MA Al Khaeriyah Jawilan melaksanakan perannya dalam mengelola dan mendukung pengembangan kompetensi guru secara efektif.

3. Kendala Dalam Implementasi Kebijakan Pengembangan Profesionalisme Guru

Meskipun kepala madrasah memiliki peran dalam menyusun kebijakan pengembangan profesionalisme, tantangan dalam implementasi kebijakan ini seringkali muncul, baik dari sisi

anggaran, waktu, maupun kesiapan guru untuk mengikuti program-program pengembangan kompetensi yang ditawarkan.

4. Keterbatasan Sumber Daya Dan Infastruktur Untuk Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi pedagogik guru tidak hanya bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah, tetapi juga pada ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung, seperti pelatihan, workshop, dan sarana belajar yang memadai. Di MA Al Khaeriyah Jawilan, apakah keterbatasan tersebut menjadi salah satu faktor penghambat?

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terarah maka perlu difokusikan untuk ditinjau secara detail dan mendalam, Oleh karena itu peneliti hanya fokus terhadap bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan?
2. Langkah-langkah strategis apa yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah strategis apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan
3. Untuk menganalisis apa saja tantangan yang dihadapi oleh kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MA Al Khaeriyah Jawilan

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai efektivitas peran kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan pengembangan kompetensi guru dan penguatan kepemimpinan pendidikan.

b. Secara Praktis

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan peningkatan mutu

pembelajaran serta dalam mengembangkan program peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan. Penelitian ini juga membantu lembaga dalam memperkuat manajemen pendidikan dan menciptakan budaya kerja yang lebih profesional.

2. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya peran kepemimpinan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Menjadi pedoman dalam merancang dan menerapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Membantu mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul dalam pengembangan kompetensi guru di lingkungan madrasah.

3. Bagi Guru

Memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui program pengembangan yang didukung oleh kepala madrasah. Memperoleh bimbingan dan dukungan lebih baik dari kepala madrasah dalam penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif. Meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Bagi Siswa

Meningkatnya kompetensi pedagogik guru akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan efektif. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai prestasi yang optimal. Lingkungan belajar yang

kondusif dan berkualitas akan mendukung pengembangan karakter dan potensi siswa secara maksimal.

5. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk dapat digunakan sebagai proses salah satu syarat lulusnya studi S1 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat di proposal skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, terdiri dari Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah, Teori Kepemimpinan, Tipe-Tipe Kepemimpinan, Syarat-Syarat Kompetensi Sebagai Kepala Madrasah, Fungsi Dan Tugas Kepala Madrasah, Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pengetian Kompetensi Pedagogik Guru, Indikator Pedagogik Guru, Strategi peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah

Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, Penelitian terdahulu yang relevan, dan Kerangka Berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metodologi penelitian, Jenis Penelitian, Sumber dan Jenis data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Meliputi: Gambaran Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP meliputi: Simpulan dan Saran.